

BAB IV

P E N U T U P

4.1. KESIMPULAN

Industri tekstil, pakaian jadi dan kulit dalam perkembangannya menunjukkan adanya peranan yang cukup besar dalam penyerapan tenaga kerja.

Dilihat dari potensi yang ada pada industri dengan ISIC 32 ini, baik dari sisi pasar input untuk berbagai keperluan produksi maupun dari sisi pasar out put di dalam dan luar negeri, nampak masih sangat memungkinkan untuk lebih dikembangkan lagi melalui peningkatan-peningkatan kuantitas dan kualitas produksi serta pengelolaan yang lebih modern dan efisien.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Besar penyerapan tenaga kerja pada subsektor industri tekstil, pakaian jadi dan kulit Indonesia secara dominan dipengaruhi oleh besar nilai out put dari industri tersebut. Tingkat pengaruhnya cukup besar seperti terlihat pada nilai koefisien korelasi sebesar 97,85 persen.
2. Besar nilai out put (jumlah produksi) berpengaruh

besar dan dominan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri tersebut mencerminkan bahwa industri dengan ISIC 32 ini merupakan industri yang bersifat padat karya (Labor Intensif) dalam proses produksinya. Sehingga jika jumlah produksi ditingkatkan maka akan menimbulkan konsekuensi bertambahnya tenaga kerja yang dibutuhkan.

3. Variabel rasio labor cost terhadap input cost di luar bahan baku nampak juga mempunyai pengaruh. Namun begitu, pengaruhnya tidak begitu berarti. Perlu penulis jelaskan bahwa rasio labor cost terhadap input cost di luar bahan baku bisa mencerminkan apakah suatu industri dalam proses produksinya cenderung padat karya atau padat modal. Semakin tinggi rasio labor cost terhadap input cost di luar bahan baku menunjukkan bahwa suatu industri cenderung padat karya atau penggunaan teknologi dalam proses produksinya cenderung rendah. Rendahnya pengaruh rasio labor cost dan input cost terhadap penyerapan tenaga kerja bisa dikatakan bahwa tingkat teknologi pada industri tekstil, pakaian jadi dan kulit Indonesia tidak begitu berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa industri tersebut cenderung padat karya.

4.2. SARAN - SARAN

Berangkat dari hasil pembahasan dan kesimpulan dari penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak yang berkepentingan. Saran- saran tersebut antara lain :

1. Subsektor industri tekstil, pakaian jadi dan kulit Indonesia mempunyai peranan yang cukup potensial dalam usaha memperluas lapangan kerja. Industri ini mempunyai prospek yang cukup bagus untuk dikembangkan karena peluang pasar, baik dalam negeri maupun luar negeri masih sangat besar dan masih sangat memungkinkan untuk dimanfaatkan.
2. Dalam penyerapan tenaga kerja, pengaruh nilai out put mempunyai pengaruh yang cukup besar. berkaitan dengan peluang pasar yang masih cukup prospektif bagi industri tersebut maka peranannya dalam penyerapan tenaga kerja masih memungkinkan untuk ditingkatkan dengan jalan meningkatkan kuantitas produksinya. Tentu hal ini harus diiringi dengan peningkatan kualitas agar semakin berpeluang menembus pasar luar negeri.
3. Kaitannya dengan peningkatan kuantitas dan kualitas produksi, efisiensi dalam proses produksi mesti ditingkatkan antara lain melalui penggunaan teknologi

maju. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam industri tekstil, pakaian jadi dan kulit Indonesia, sifat padat karya adalah cukup tinggi. Ini dapat dilihat dari pengaruh variabel nilai out put yang sangat besar sedangkan pengaruh tingkat teknologi (tercermin dari rasio labor cost terhadap input cost di luar bahan baku) tidak begitu berarti. Dengan demikian, maka penggunaan teknologi maju pada industri ini tidak begitu mengkhawatirkan berpengaruh mengurangi kesempatan kerja.

